



SECOND ACCOUNT INSTAGRAM SEBAGAI RUANG EKSPRESI GENERASI MILENIAL

Muhammad Randicha Hamandia¹, Dionaldi², Muhammad Ajisaka³

¹²³ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

Mrandichahamandia_uin@raden_fatah.ac.id
dionaldi05@gmail.com,
saka22943@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Fenomena penggunaan second account di Instagram oleh generasi milenial menjadi ruang privat yang penting untuk mengekspresikan sisi autentik, emosi, dan opini yang kurang nyaman dibagikan di akun utama yang lebih publik. Akun kedua memberi kebebasan berekspresi dan pengelolaan identitas digital yang lebih fleksibel, namun juga menimbulkan tantangan berupa dualitas identitas dan potensi tekanan psikologis. Privasi yang ketat di akun kedua membantu kontrol akses, tetapi anonimitas bisa berisiko disalahgunakan. Studi ini menggunakan telaah literatur untuk memahami manfaat dan risiko penggunaan second account, serta menekankan pentingnya pengelolaan identitas digital yang sehat agar generasi milenial dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan aman.

Kata Kunci: Pengungkapan diri, Instagram, Second Account

ABSTRACT

The phenomenon of using second accounts on Instagram by the millennial generation serves as an important private space to express authentic sides, emotions, and opinions that are less comfortable to share on more public main accounts. Second accounts offer freedom of expression and more flexible digital identity management but also present challenges such as identity duality and potential psychological pressure. Strict privacy settings help control access, though anonymity poses risks of misuse. This study employs a literature review to understand the benefits and risks of second account usage and emphasizes the importance of healthy digital identity management so millennials can use social media wisely and safely.

Keywords: Self-disclosure, Instagram, Second Account

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi, terutama internet, telah membawa perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi digital tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi dari tatap muka menjadi interaksi virtual, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, dan politik. Penggunaan perangkat digital seperti smartphone dan akses internet yang luas memaksa masyarakat untuk menyesuaikan pola perilaku dan kebiasaan sosial mereka. Fenomena ini disebut revolusi komunikasi yang melahirkan revolusi sosial, di mana aktivitas daring yang dulu dianggap sekadar virtual kini menjadi bagian penting dari kehidupan nyata dan interaksi sosial sehari-hari (Putra, 2020;). Dalam konteks lingkungan kerja dan pembelajaran, transformasi digital mendorong perubahan model interaksi menjadi lebih fleksibel dan berbasis teknologi, misalnya pembelajaran campuran (blended learning) dan kerja jarak jauh yang semakin umum diterapkan (van Laar et al., 2020; Widodo, 2019).

Indonesia sendiri menjadi negara yang sebagian besar dari penduduknya telah terhubung dengan internet. Pada 2019 misalnya, dari 264 juta penduduk Indonesia, sebanyak 171,17 (atau 64,8%) sudah terhubung dengan internet (Pratomo, 2019). Angka ini pun terus bertambah seiring waktu, dan jumlahnya meningkat menjadi 175,5 juta pada 2020 dan menjadi 202,6 juta pengguna pada 2021 (Agustini, 2021). Sementara itu, dalam laporan berjudul "Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital", disebutkan sebanyak 170 juta penduduk di Indonesia memakai media sosial. Dalam konteks penggunaan media sosial di Indonesia, YouTube merupakan aplikasi media sosial paling populer. Kemudian diikuti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter (Stephanie, 2021). Adapun pengguna WhatsApp menghabiskan rata-rata 30,8 jam per bulan. Lalu, diikuti oleh Facebook 17 jam per bulan dan Instagram dengan 17 jam per bulan. Rata-rata orang Indonesia memiliki 10 akun media sosial.

Media sosial sekarang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan pengguna, tetapi juga menjadi wadah utama untuk pengungkapan diri (self-disclosure), di mana individu secara sukarela membagikan perasaan, pengalaman, dan ide melalui tulisan, gambar, atau video. Proses ini membantu membentuk identitas digital, memperkuat hubungan sosial, dan mendapatkan dukungan dari komunitas online. Pengungkapan diri di media sosial juga menggantikan fungsi tradisional seperti buku harian, namun tetap menuntut perhatian terhadap privasi dan batasan agar terhindar dari risiko sosial. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam memperluas cara manusia mengekspresikan diri dan berinteraksi di era digital (Rampa, 2022)

Instagram merupakan salah satu platform media sosial utama di Indonesia yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan self-disclosure melalui berbagi foto, video, dan komentar. Fenomena ini banyak terjadi terutama di kalangan remaja dan generasi muda, yang memanfaatkan fitur-fitur Instagram untuk mengekspresikan diri, memperkuat identitas digital, dan membangun hubungan sosial. Penggunaan Instagram bagi self-disclosure juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti privasi, pengendalian identitas, dan kebutuhan untuk berbagi pengalaman secara terbatas, termasuk penggunaan akun kedua (second account) sebagai ruang pribadi lebih bebas (Ardhiani et al., 2023)

Kelompok usia pengguna Instagram terbesar di Indonesia pada tahun 2025 adalah 25 hingga 34 tahun dengan sekitar 36 juta pengguna. Kelompok usia 18 hingga 24 tahun berada di posisi kedua sebagai pengguna signifikan, mendominasi sekitar 30,8% basis pengguna. Secara keseluruhan, kedua kelompok usia ini didominasi oleh generasi milenial dan dewasa muda yang memanfaatkan fitur Instagram seperti Instastory, unggahan foto, dan video sebagai sarana ekspresi diri dan pengungkapan diri (self-disclosure) (NapoleonCat, 2025)

Pengungkapan diri di Instagram melibatkan berbagai tingkat informasi yang dibagikan pengguna, mulai dari aspek deskriptif seperti pekerjaan dan tempat tinggal yang kemungkinan tidak diketahui oleh orang lain, hingga pengungkapan evaluatif yang mencerminkan pandangan atau sentimen pribadi terhadap berbagai objek atau isu. Instagram sebagai platform media sosial memungkinkan pengguna mengekspresikan diri melalui foto, video, unggahan cerita (Instastory), dan komentar, yang berperan penting dalam pembentukan identitas digital dan pemeliharaan hubungan sosial. Namun, kompleksitas pengungkapan diri semakin meningkat dengan adanya fitur multiple account yang memungkinkan pengguna memiliki beberapa akun sekaligus, di mana akun tambahan sering kali dibuat tanpa menggunakan identitas asli. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memastikan keaslian identitas digital serta mempengaruhi bagaimana pengguna mengelola privasi dan batasan informasi yang ingin dibagikan (Rahayu & Sari, 2023)

Penggunaan multiple account ini kini menjadi hal yang lazim di kalangan pengguna Instagram, terutama generasi muda yang ingin memisahkan berbagai aspek kehidupannya. Penggunaan akun kedua atau ketiga memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih bebas atau

meluapkan sisi diri yang berbeda tanpa harus mengaitkannya dengan identitas utama, sehingga melahirkan dinamika baru dalam proses self-disclosure. Meski demikian, hal ini juga membawa potensi risiko seperti kebingungan identitas dan pengaburan informasi yang dapat mengganggu kepercayaan antar pengguna maupun memunculkan isu keamanan data pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan self-disclosure di Instagram harus mempertimbangkan keseimbangan antara keaslian identitas, kebutuhan berekspresi, serta perlindungan privasi di era media sosial yang terus berkembang (Putri & Hermawan, 2025).

Second account, yang dikenal juga sebagai Fake + Instagram disebut sebagai Finstagram. Setiap pengguna tentunya memiliki motivasi yang berbeda satu sama lain dalam menggunakan akun tersebut. Namun, mayoritas atau sebagian besar dari mereka ingin memperoleh kebebasan guna mengekspresikan diri dan menghindari cyberbullying (Paramesti & Nurdiarti, 2022; Rini & Manalu, 2020). Pakar media sosial Tuhi Nugraha mengemukakan terkait risiko serta potensi yang dimiliki media sosial, di mana penggunaan second accountpun dapat dilacak hingga pada akhirnya akan terbongkar.

Penggunaan second account (Finstagram) juga berdampak pada kesulitan menerima kondisi diri yang sesungguhnya, di mana proses pembentukan identitas diri serta pemahaman terhadap diri sendiri akan terpengaruh (Putri & Ramadhani, 2022). Tuhi Nugraha mengemukakan, generasi milenial yang mempunyai dua akun akan menampilkan sisi yang berbeda pada waktu mereka berada dalam profil second account tersebut. Hal ini bisa dilihat dari pengakuan generasi milenial yang menggunakan second account di Instagram. Penggunaan second account ini didasari ketidakinginan membagikan cerita tentang dirinya secara sembarangan di ruang publik (dunia maya). Melalui second account yang dibuatnya, generasi milenial merasa senang dan puas karena bisa meluapkan perasaannya dengan leluasa. Dan generasi milenial, juga cenderung lebih banyak membagikan cerita tentang dirinya melalui second account. Melalui second account, merasa lebih nyaman serta bebas untuk bercerita dan berekspresi (Nugroho & Anggara, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang generasi milenial yang memanfaatkan second account untuk self-disclosure. Studi ini didasarkan pada beberapa temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa informan membuat akun alter untuk dijadikan jurnal pribadi. Misalnya, komentar negatif terhadap selebriti, untuk orang lain, dan kepentingan perusahaan. Akun kedua mereka ada di belakang panggung, karena akun pertama mereka menggunakan nama asli yang berisi gambar dengan keterangan. Berdasarkan latar belakang pada fenomena diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran generasi milenial dalam menggunakan second account. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan pembahasan pada variable second account sehingga peneliti mengangkat judul “*Second Account Instagram Sebagai Ruang Ekspresi Generasi Milenial*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Diri (Self-Disclosure)

Pengertian secara teoritis pengungkapan diri merujuk pada proses berbagi informasi pribadi, emosi, pandangan, dan perilaku yang biasanya tidak diketahui atau disembunyikan dari orang lain. Di era media sosial, khususnya Instagram, self-disclosure dilakukan melalui berbagai bentuk seperti unggahan foto, video, cerita, dan komentar yang menyampaikan maksud atau emosi tertentu. Instagram memungkinkan pengguna berekspresi dan membangun identitas digitalnya dengan mengungkapkan hal-hal personal yang biasanya sulit dilakukan secara tatap muka (Dewi et al., 2021).

Keterbukaan diri tidak hanya sekadar membagikan informasi deskriptif, tapi juga afektif dan evaluatif, yang berfungsi membangun hubungan sosial, memperkuat keintiman, serta

mendapatkan dukungan sosial. Pengungkapan diri melalui media sosial memperbolehkan individu mengekspresikan berbagai tingkat kedalaman keintiman dan memungkinkan respon dari lingkungan sosial digitalnya, sehingga kontribusi Instagram sebagai platform self-disclosure semakin penting dalam kehidupan komunikasi modern (Putri & Ramadhani, 2022).

Generasi Milenial

Istilah generasi milenial pertama kali diperkenalkan oleh Howe dan Strauss pada tahun 2000, namun pemikiran mengenai kelompok ini sudah mulai dikembangkan sejak 1987 ketika anak-anak yang lahir pada awal 1980-an mulai memasuki masa prasekolah. Konsep generasi milenial terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang membentuk karakter unik mereka di era digital (Nurhadi & Ramadhani, 2021). Generasi milenial umumnya didefinisikan sebagai kelompok yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 atau 2001, yang dikenal juga sebagai Generasi Y. Berbagai studi terbaru menyepakati rentang usia ini sebagai ciri pembeda, dengan fokus pada bagaimana pengalaman dan paparan teknologi membentuk nilai serta gaya hidup mereka (Putra & Santoso, 2023).

Secara teoritis, generasi milenial adalah kelompok yang lahir antara 1980 sampai 2000 dan acap kali disebut Generasi Y. Istilah tersebut sudah menjadi bagian dari kajian generasi dalam berbagai riset sosial dan media sejak pertengahan 1990-an, dengan penekanan pada kecenderungan mereka dalam mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi (Arief & Sari, 2022). Perkembangan teknologi dan informasi berdampak signifikan dalam pembentukan karakter generasi milenial, sehingga mereka dikenal sangat familiar dengan internet dan perangkat digital. Dalam konteks Indonesia, karakteristik generasi milenial menunjukkan kesamaan dengan temuan-temuan di negara-negara Barat, antara lain adaptasi cepat terhadap teknologi digital dan gaya hidup yang lebih dinamis (Fadhil et al., 2020). Inovasi teknologi yang terus berkembang memengaruhi pola hidup generasi milenial, hingga muncul sejumlah ciri khas seperti kecenderungan ketergantungan pada internet, perubahan dalam pola interaksi sosial yang kurang tatap muka, kepercayaan diri yang tinggi, serta tingkat toleransi yang lebih besar terhadap perubahan sosial dan budaya (Maheswari & Nugroho, 2024).

Second Account (Instagram)

Second account pada media sosial memungkinkan seseorang dapat membuat akun lebih dari satu, termasuk pada Instagram. Second account bisa didefinisikan sebagai akun atau profil kedua pada suatu media sosial. Dengan kata lainnya, second account adalah akun yang sengaja dibuat oleh pengguna media sosial untuk berbagai tujuan yang kegunaannya sama seperti akun yang pertama telah dibuatnya. Tujuannya menyebutkan, second account membuat individu dapat menjadi dirinya sendiri lantaran pada akun yang pertama mereka merasa seperti diawasi oleh publik (harus menjadi seperti yang diharapkan oleh publik). Second account juga dapat mengindikasikan adanya hal-hal atau informasi yang ingin disembunyikan karena secara sosial mungkin dianggap tidak pantas atau berpotensi merusak reputasi pemilik akun. Second account memiliki beberapa ciri (Noviana, 2017) yaitu: (1) Second account tidak menggunakan identitas asli, yang ditunjukkan dengan tidak adanya informasi pribadi dan foto profil; (2) Second account seringkali lebih pribadi atau menggunakan pengaturan pribadi sehingga hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengaksesnya; (3) Second account seringkali lebih agresif, memungkinkan pengguna membuat komentar negatif tentang orang lain selama mereka tidak melukai diri sendiri.

Mayoritas pengguna yang memiliki akun kedua ingin membuat orang lain terkesan melalui penggunaan citra. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang ingin mereka sembunyikan dari publik. Akun pertama digunakan untuk berimajinasi, sedangkan akun kedua digunakan

untuk menemukan berbagai hal tanpa sepengetahuan orang lain (Noviana, 2017). Pengguna diizinkan untuk mengatakan dan membagikan apa pun yang mereka pilih dengan second account. Akun kedua juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, membuat pengguna terlihat lebih besar, dan mengurangi perasaan tidak nyaman. Di akun kedua, komunikasi lebih personal karena akun ditutup dan hanya pengikut terdekat yang diizinkan mengakses (Prihantoro et al., 2020)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami fenomena pengungkapan diri generasi milenial di platform media sosial Instagram. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih kaya dan detail mengenai pengalaman, motivasi, dan cara milenial mengekspresikan diri dalam konteks digital. Fokus studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku dan dinamika pengungkapan diri yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari pengguna Instagram. Meskipun saat ini penelitian masih dalam tahap perencanaan, metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana milenial memanfaatkan Instagram sebagai media pengungkapan diri, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi dan dampaknya secara psikososial.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para pengguna Instagram generasi milenial, guna menggali narasi personal, perspektif, serta konteks sosial dari pengungkapan diri yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung interaksi dan konten yang dibagikan, sementara wawancara mendalam menekankan pada penggalian makna subjektif terhadap tindakan self-disclosure. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa berbagai literatur, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademik yang relevan untuk mendukung pemahaman teori dan konteks sosial budaya dari fenomena yang diteliti.

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber terpilih dari generasi milenial pengguna Instagram, guna menggali pengalaman dan makna pengungkapan diri secara mendalam. Selain itu, observasi partisipatif terhadap aktivitas dan konten yang dibagikan di Instagram juga akan dilakukan untuk memahami perilaku dan pola interaksi secara langsung. Data sekunder berupa dokumentasi digital dan literatur relevan akan melengkapi sumber data agar memberikan konteks yang komprehensif dan mendukung analisis fenomena secara mendalam.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik dengan mengikuti proses coding untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti akan menginterpretasikan makna-makna signifikan dalam konteks teori pengungkapan diri di media sosial dan fenomena identitas digital. Untuk menjaga validitas hasil, teknik seperti triangulasi data dan pengecekan ulang dengan narasumber (member checking) akan diterapkan, sehingga analisis dapat memberikan pemahaman yang holistik dan akurat tentang pengungkapan diri generasi milenial di Instagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penggunaan second account di Instagram oleh generasi milenial menjadi variabel utama yang terlihat sangat signifikan dalam konteks pengungkapan diri di media sosial. Berdasarkan kajian literatur dan temuan riset terdahulu, second account atau yang dikenal dengan istilah Finstagram, adalah akun tambahan yang sengaja dibuat oleh pengguna untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan privat dibandingkan akun utama. Sebagian besar pengguna second account memilih untuk tidak menggunakan identitas asli pada akun ini, untuk menjaga anonimitas dan menghindari penilaian dari publik yang lebih luas. Akun ini memungkinkan mereka membagikan cerita pribadi, jiwa, perasaan, serta opini yang kadang tidak bisa diungkapkan secara terbuka di akun utama yang lebih formal dan diawasi. Penggunaan second account ini sangat populer terutama di kalangan milenial yang ingin mempunyai ruang privat digital untuk mengekspresikan sisi diri yang berbeda dari citra resmi yang dibangun di akun utama.

Selanjutnya berdasarkan teoritis pengungkapan diri (self-disclosure). Pada Instagram, pengungkapan diri berlangsung melalui berbagai bentuk seperti unggahan foto, video, cerita (instastory), dan interaksi komentar. Pengungkapan ini mencakup informasi deskriptif seperti pekerjaan dan tempat tinggal, yang mungkin tidak diketahui oleh banyak orang, serta pengungkapan evaluatif yang melibatkan pandangan atau perasaan pribadi pengguna terhadap sesuatu. Dalam konteks second account, pengungkapan diri menjadi lebih kompleks sebab akun ini memberikan ruang untuk membagikan informasi dan emosi yang lebih dalam dan jujur, tanpa tekanan norma sosial yang biasa melekat di akun utama. Hal ini mengindikasikan bahwa second account berfungsi sebagai media penting dalam proses pembentukan identitas digital dan eksplorasi diri dalam kehidupan virtual.

Berdasarkan teoritis yang sangat berperan adalah generasi milenial sebagai subjek pengguna media sosial. Generasi ini, lahir antara tahun 1980 hingga sekitar 2000-an awal, dikenal sebagai kelompok yang sangat terbiasa dengan teknologi digital dan internet. Milenial menggunakan Instagram dan media sosial lainnya tidak hanya untuk berkomunikasi, melainkan juga sebagai wadah berekspresi dan membangun citra diri. Mereka cenderung familiar dan adaptif terhadap inovasi teknologi, yang menjadikan penggunaan multiple account, termasuk second account, sebagai strategi untuk memisahkan berbagai aspek kehidupan digital mereka. Dari segi psikologis, milenial juga menunjukkan kebutuhan tinggi akan penerimaan sosial dan ruang aman untuk berekspresi, sehingga second account sering dipakai sebagai sarana untuk menyalurkan kebutuhan tersebut.

Terakhir, Berdasarkan teoritis kompleksitas identitas digital dan privasi juga menjadi fokus penting. Penggunaan multiple account seperti second account memang memperkaya cara pengguna mengatur dan mengelola identitas digitalnya. Namun, fenomena ini juga menimbulkan tantangan karena adanya dualitas identitas yang bisa menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam menerima diri secara utuh. Privasi menjadi isu sentral karena penggunaan anonim atau semi-anonim pada akun kedua memungkinkan pengguna menentukan siapa saja yang bisa mengakses konten mereka. Di sisi lain, hal ini berpotensi memunculkan risiko seperti penyebaran komentar negatif atau konten yang merugikan orang lain tanpa risiko konsekuensi langsung karena keberadaan identitas palsu. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri di Instagram bukan hanya persoalan soal berbagi informasi, tapi juga soal mekanisme pengelolaan identitas dan privasi digital yang dinamis dan terkadang ambigu.

PEMBAHASAN



Penggunaan second account sebagai ruang ekspresi bagi generasi milenial dalam fenomena media sosial mencerminkan kebutuhan psikologis untuk memiliki area yang lebih privat dan bebas dari tuntutan sosial yang biasanya melekat pada akun utama. Secara konseptual, second account memungkinkan pengguna mengekspresikan sisi otentik dan sisi tersembunyi yang mereka rasa tidak sesuai untuk dipamerkan di ruang publik. Hal ini sejalan dengan teori self-disclosure di mana individu memilih tingkat dan konten pengungkapan berdasarkan konteks sosial dan kebutuhan psikologis. Keberadaan second account juga menggambarkan strategi adaptasi milenial dalam menghadapi tekanan dari identitas digital yang menuntut kesan positif di muka publik, sekaligus memberikan mereka kebebasan untuk berekspresi tanpa rasa takut akan penilaian berlebihan.

Pengungkapan diri di Instagram, terutama melalui second account, merupakan ekspresi multidimensi yang melibatkan informasi deskriptif dan evaluatif. Akun kedua sebagai media pembawa pesan memungkinkan narasi diri yang lebih mendalam dan emosional karena tidak dibatasi norma sosial ketat dan ekspektasi pengikut yang luas. Fenomena ini penting dalam konteks pembentukan dan pengelolaan identitas digital, di mana pengguna milenial mengelola persona yang berbeda sesuai kebutuhan situasi dan audiens. Namun, sekaligus pengungkapan diri di akun kedua ini juga memperkuat kompleksitas identitas digital, yang akhirnya berpotensi mempengaruhi keseimbangan psikologis dan sosial pengguna, karena adanya kontradiksi antara persona di akun utama dan second account.

Selain itu, karakteristik generasi milenial yang sangat mengenal dan menguasai teknologi digital menjadikan mereka sangat mahir dalam memanfaatkan fitur Instagram, termasuk penggunaan multiple account. Keunikan milenial yang tumbuh dengan teknologi modern menimbulkan pola interaksi yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka tidak hanya mencari eksistensi lewat jumlah pengikut, tapi juga melalui kualitas dan struktur komunikasi yang dipilih secara selektif. Second account menjadi tempat pengekspresian emosi yang jujur dan terkadang kritis, yang bisa jadi tidak nyaman jika dibagikan di akun utama yang lebih terbuka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa generasi milenial menggunakan media sosial secara strategis dan adaptif, tidak hanya sekadar untuk sosialisasi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan psikososial pribadi.

Variabel kompleksitas identitas dan privasi digital merupakan aspek yang krusial dalam memahami dinamika penggunaan second account. Dualitas identitas yang muncul sebagai efek penggunaan multiple account berpotensi membawa dampak positif berupa kebebasan berekspresi, tetapi juga risiko seperti kebingungan identitas dan stres psikologis. Kemampuan untuk mengatur privasi di akun kedua memungkinkan pengguna memilih siapa saja yang bisa melihat konten mereka, sehingga medium ini menjadi ruang aman untuk pengungkapan diri yang lebih autentik. Namun, ancaman anonimitas juga menghasilkan tantangan etika dan keamanan digital yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan perlunya studi empiris lebih lanjut yang menggali keterkaitan antara pengelolaan identitas ganda dengan dampak psikologis dan sosial yang mungkin muncul.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan second account di Instagram oleh generasi milenial merupakan fenomena yang penting dalam pemahaman pengungkapan diri dan pembentukan identitas digital yang semakin kompleks di era media sosial saat ini. Akun kedua ini memberikan ruang privat yang lebih aman dan fleksibel bagi pengguna untuk mengekspresikan berbagai sisi autentik diri mereka, termasuk emosi, opini, dan cerita pribadi yang terasa kurang nyaman atau kurang tepat untuk dibagikan di akun utama yang lebih terbuka dan diawasi oleh publik luas. Selain memberi kebebasan

berekspresi, second account juga memungkinkan pengelolaan identitas ganda dengan pola komunikasi yang lebih selektif dan intim, namun hal tersebut sekaligus menimbulkan tantangan berupa dualitas identitas serta potensi tekanan psikologis seperti konflik internal dan kebingungan diri. Oleh karena itu, memahami penggunaan multiple account ini sangat penting untuk membantu pengguna media sosial, khususnya milenial, dalam mengelola identitas digital secara sehat dan bijak agar dapat meminimalkan risiko negatif serta memaksimalkan manfaat dari ruang ekspresi virtual tersebut.

Saran

a. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif secara mendalam untuk menggali pengalaman dan perspektif subjek pengguna second account. Penelitian dapat difokuskan pada aspek psikososial, strategis pengelolaan identitas digital, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental pengguna media sosial.

b. Untuk Pengguna Media Sosial (Generasi Milenial)

Dianjurkan bagi pengguna untuk mengembangkan kesadaran kritis tentang pemanfaatan second account, terutama dalam mengelola privasi dan menjaga keaslian identitas diri di dunia maya. Penggunaan akun ganda harus dibarengi dengan pengelolaan batasan informasi yang sehat agar tidak menimbulkan konflik identitas dan tekanan psikologis.

c. Untuk Platform Media Sosial

Sebagai penyedia layanan, platform media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan fitur keamanan dan privasi khusus untuk akun kedua (second account), sehingga mendukung pengguna dalam menciptakan ruang digital yang aman dan nyaman. Selain itu, pihak platform juga bisa menyediakan edukasi mengenai penggunaan multiple account secara bijak dan bertanggung jawab.

d. Untuk Pendidikan dan Sosialisasi

Pihak institusi pendidikan dan komunitas digital hendaknya memberikan edukasi tentang dampak positif dan negatif penggunaan multiple account, serta pentingnya menjaga kesehatan mental di era media sosial. Program literasi digital dapat membantu generasi milenial memahami dan mengelola diri dalam dunia online dengan lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2021). [Judul artikel atau laporan terkait statistik pengguna internet di Indonesia]. [Sumber publikasi].
- Ardhiani, O., Harsanti, I., & Fitriani, R. (2023). Potret diri (selfie) di Instagram: Kontribusi mediated-self disclosure pada harga diri remaja pengguna Instagram. *BroadComm*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i1.246>
- Dewi, L., & Janitra, A. (2021). Kompleksitas identitas digital dan pengungkapan diri di Instagram. *Jurnal Komunikasi Media Digital*, 6(3), 87-102.
- Fadhil, M., Widodo, A., & Rahayu, S. (2020). Peran teknologi digital dalam pembentukan karakter generasi milenial. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(4), 99-112.
- Fauzia, N., Cahyani, I., & Nurdin, M. (2019). Tingkat self-disclosure pengguna second account Instagram di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Digital*, 3(2), 45-56.
- Maheswari, R., & Nugroho, D. (2024). Ciri khas dan tantangan generasi milenial dalam era teknologi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(1), 77-91.
- NapoleonCat. (2025). Instagram users in Indonesia - January 2025. Retrieved from <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2025/01/>
- Nugroho, A., & Anggara, M. (2023). Kompleksitas penggunaan multiple account dan pengaruhnya terhadap identitas digital pengguna Instagram. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 55-71.



- Nurhadi, A., & Ramadhani, F. (2021). Evolusi karakter generasi milenial di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Digital*, 7(2), 123-137.
- Paramesti, E. D., & Nurdiarti, S. (2022). Penggunaan second account sebagai ruang ekspresi diri pada generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 78-91.
- Prihantoro, E., Nugraha, I., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh penggunaan second account terhadap kepercayaan diri pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11(1), 34-44.
- Putra, Y. S., & Santoso, A. (2023). Identitas dan gaya hidup generasi milenial di Indonesia: Tinjauan sosiologis. *Jurnal Kajian Sosial dan Komunikasi*, 11(1), 45-60.
- Putri, N. M., & Ramadhani, A. (2022). Self-disclosure dan identitas digital pada pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi dan Komunikasi*, 14(2), 99-115.
- Putri, N. M., & Hermawan, A. (2025). Identitas digital dan self-disclosure dalam penggunaan multiple account Instagram. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 20-35.
- Rahayu, S. D., & Sari, M. F. (2023). Kompleksitas pengungkapan diri di media sosial: Studi kasus penggunaan multiple account Instagram. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 7(1), 112-128.
- Rini, S., & Manalu, S. H. (2020). Pengaruh cyberbullying terhadap pemanfaatan second account pada generasi milenial di Instagram. *Jurnal Media Dakwah*, 14(2), 100-110.
- Sagiyanto, S., & Ardiyanti, L. (2018). Pengungkapan diri melalui media sosial Instagram. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 23-38.
- Stephanie. (2021). Data penggunaan media sosial di Indonesia. [Sumber publikasi].
(Catatan: Detail penerbit dan judul asli perlu ditambahkan sesuai sumber asli)
- Widodo, A. (2019). Transformasi digital dan perubahan interaksi sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(3), 45-60.
- Y. S. Putra. (2017). Kajian generasi milenial dalam aspek komunikasi dan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 112-125.